

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 (1) menyebutkan bahwa: "Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan". Hak memperoleh pendidikan ini diperjelas dengan pasal 31 (2) bahwa: "Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya". Selanjutnya pada ayat (3) menyebutkan bahwa: "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang".

Pendidikan diperuntukkan untuk seluruh manusia guna membentuk karakter manusia secara utuh dan mengembangkan potensi-potensi yang ada di dalam dirinya. Pendidikan akan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas baik dari segi spritual, intelegensi dan skill. Melalui pendidikan, seseorang akan dapat mengembangkan potensi yang diperlukan dalam usaha menyesuaikan dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dari waktu ke waktu yang semakin berkembang pesat. Sehingga diharapkan pendidikan mampu membebaskan manusia dari keterbelakangan, kebodohan, dan kemiskinan.

Namun faktanya, hak dan kebutuhan anak akan pendidikan tidak semuanya terpenuhi. Kita masih bisa menjumpai anak-anak di berbagai daerah dengan beragam permasalahan yang menyebabkan ia putus sekolah. Pendidikan yang digadang-gadangkan oleh pemerintah dapat diperoleh oleh seluruh kalangan masyarakat hanya menjadi sebatas mimpi karena permasalahan yang kompleks dalam dunia pendidikan di Indonesia. Banyak anak-anak usia sekolah di Indonesia yang justru harus putus sekolah dan tidak bisa melanjutkan pendidikannya.

Tingginya angka anak putus sekolah di Indonesia merupakan permasalahan yang berlarut-larut sehingga sudah saatnya dipandang sebagai masalah serius. Persoalan anak putus sekolah merupakan dasar dari munculnya masalah-masalah sosial lainnya. Ini menunjukkan bahwa ada hal yang perlu menjadi kajian baik dari pemerintah maupun pemangku jabatan di seluruh negeri

ini. Apabila ditelaah lebih mendalam bukan hanya pemerintah saja yang perlu berpikir jauh, namun masyarakat dan tentunya para orang tua harus memahami pentingnya pendidikan untuk bekal hidup maupun sebagai anggota dalam sistem tatanan masyarakat yang berbangsa dan bernegara.

Permasalahan anak putus sekolah merupakan salah satu kajian sosiologi dimana anak merupakan bagian dari masyarakat. Anak sebagai bagian yang berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, baik dengan keluarga, komunitas, atau masyarakat pada umumnya. Masalah putus sekolah khususnya pada jenjang pendidikan rendah, dikemudian hari dapat mengakibatkan anak menganggur tidak bekerja atau berpenghasilan tetap. Hal ini disebabkan kurangnya pendidikan atau pengalaman intelektual anak sehingga ia tidak memiliki keterampilan yang membantunya untuk mendapatkan pekerjaan. Terlebih apabila mengalami frustrasi dan merasa rendah diri, pada akhirnya bisa menimbulkan gangguan-gangguan dalam masyarakat berupa perbuatan kenakalan yang bertentangan dengan norma-norma sosial positif yang berlaku di masyarakat. Indang (2015) mengatakan bahwa:

Membangkitkan keinginan setiap anak untuk bersekolah memang sangat sulit jika tidak ada keinginan dalam dirinya, oleh karena itu berbagai agen sosialisasi diperlukan, seperti keluarga, teman bermain, media massa, lingkungan tempat tinggal dan sebagainya. Agen sosialisasi tersebut harus turut serta mendukung penuh setiap program pendidikan.

Hak anak untuk memperoleh pendidikan menjadi faktor penting dan utama untuk kemajuan bangsa di masa yang akan datang. Untuk itu pihak-pihak terkait harus mencoba untuk dapat menemukan cara agar hak anak memperoleh pendidikan dapat dirasakan oleh semua anak di Indonesia. Hal ini penting agar tingkat putus sekolah dapat diatasi dan anak-anak menikmati pendidikan hingga jenjang yang lebih tinggi sebagai bekal mereka pada masa mendatang. Masalah anak putus sekolah memiliki alasan yang beragam, oleh karenanya peneliti ingin menggali lebih dalam penyebab anak putus sekolah.

Penelitian yang berkenaan dengan masalah anak putus sekolah pernah dilakukan sebelumnya oleh Mutiara Farah pada tahun 2014 judul skripsi Faktor Penyebab Putus Sekolah Dan Dampak Negatifnya bagi Anak (Studi Kasus di Desa Kalisoro Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar). Hasil

penelitiannya menunjukkan bahwa faktor penyebab putus sekolah pada anak di Desa Kalisoro terdiri dari dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor Internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri. Faktor internal terdiri dari rendahnya motivasi/ minat anak untuk bersekolah dan mengidap suatu penyakit. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri anak. Faktor eksternal terdiri dari: a) keterbatasan ekonomi, b) sosial/ budaya, dan c) geografis.

Permasalahan anak putus sekolah di Kabupaten Majalengka berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Jawa Barat, dari 39.051 jumlah siswa, sebanyak 486 siswa Sekolah Menengah Pertama yang terdiri dari laki-laki dan perempuan memilih untuk putus sekolah. Permasalahan putus sekolah di Kabupaten Majalengka ini lebih dikhususkan pada Desa Gelok Mulya.

Desa Gelok Mulya merupakan desa yang terletak di Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka. Dari hasil pengamatan sementara peneliti di Desa Gelok Mulya ditemukan bahwa masih terdapat anak tidak tamat sekolah menengah pertama, sementara yang bisa melanjutkan pendidikan sampai tingkat lebih tinggi hanya bisa dapat dihitung dengan jari. Dibandingkan dengan melanjutkan sekolah, anak lebih memilih untuk bekerja seperti bekerja sebagai kuli bangunan, pekerja pabrik, tukang kredit, TKW, dan sebagainya. Selain itu terdapat beberapa anak perempuan putus sekolah karena pergaulan bebas yang menyebabkan ia hamil diluar nikah.

Semangat anak di Desa Gelok Mulya untuk memperoleh pendidikan seakan terkalahkan dengan semangat anak untuk mendapat pekerjaan demi memperbaiki perekonomian keluarga. Namun karena tidak memiliki keahlian untuk mendapat pekerjaan, maka tidak sedikit pula terdapat anak putus sekolah yang menjadi pengangguran. Dukungan orang tua terhadap pendidikan anak juga dinilai masih kurang. Hal tersebut memberi kesan bahwa masyarakat di Desa Gelok Mulya belum menyadari akan pentingnya pendidikan. Oleh karenanya peneliti meyakini bahwa di Desa Gelok Mulya terdapat faktor sosial budaya yang memiliki pengaruh terhadap anak putus sekolah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada tempat dan budaya masyarakat. Selain itu pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan

pada pengaruh faktor sosial budaya yang menyebabkan anak putus sekolah tingkat Sekolah Menengah pertama. Perbedaan inilah yang menjadi alasan untuk melakukan penelitian. Peneliti meyakini bahwa setiap masyarakat memiliki karakteristik masing-masing, begitupun masyarakat Desa Gelok Mulya di Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka. Sehingga faktor penyebab anak putus sekolah antara satu wilayah dengan wilayah lain akan berbeda.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi berjudul “**Faktor Sosial Budaya Anak Putus Sekolah Tingkat Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus Pada Anak Putus Sekolah di Desa Gelok Mulya Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka)**”.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti dan ditinjau dari hasil observasi serta sumber literatur yang mendukung, maka agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus pada pokok permasalahan, peneliti jabarkan dalam suatu rumusan masalah:

1. Bagaimana kondisi anak putus sekolah di Desa Gelok Mulya Tingkat Sekolah Menengah Pertama di Desa Gelok Mulya Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka?
2. Bagaimana faktor sosial terhadap anak putus sekolah Tingkat Sekolah Menengah Pertama di Desa Gelok Mulya Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka?
3. Bagaimana faktor budaya terhadap anak putus sekolah Tingkat Sekolah Menengah Pertama di Desa Gelok Mulya Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka?
4. Bagaimana dampak yang muncul akibat anak putus sekolah Tingkat Sekolah Menengah Pertama di Desa Gelok Mulya Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Umum**

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih mendalam kondisi sosial budaya terhadap pendidikan yang ada di Desa Gelok Mulya khususnya permasalahan anak putus sekolah, karena masih terdapat banyaknya anak putus sekolah sehingga perlu adanya kajian lebih lanjut mengenai permasalahan ini.

#### **1.3.2 Khusus**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, peneliti memberikan tujuan secara khusus diadakannya penelitian, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan kondisi anak putus sekolah Tingkat Sekolah Menengah Pertama di Desa Gelok Mulya Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka.
2. Untuk mendeskripsikan faktor sosial terhadap anak putus sekolah Tingkat Sekolah Menengah Pertama di Desa Gelok Mulya Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka.
3. Untuk mendeskripsikan faktor budaya terhadap anak putus sekolah Tingkat Sekolah Menengah Pertama di Desa Gelok Mulya Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka.
4. Untuk mendeskripsikan dampak yang muncul akibat anak putus sekolah Tingkat Sekolah Menengah Pertama di Desa Gelok Mulya Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Secara Teoritis**

Secara teoretis hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan serta bermanfaat untuk mengembangkan ilmu sosiologi dan khususnya sosiologi pendidikan yang mengkaji berbagai permasalahan sosial yang terjadi dalam dunia pendidikan. Permasalahan tersebut salah satunya yang diakibatkan karena anak

putus sekolah. Penelitian ini sebagai bentuk usaha memperbaiki Sumber Daya Manusia.

#### **1.4.2 Secara Praktis**

1. Bagi Anak: Memotivasi anak untuk melanjutkan sekolahnya. Sehingga mencegah terjadinya anak putus sekolah, khususnya tingkat SMP.
2. Bagi Orang Tua: Mengetahui perspektif orang tua terhadap pendidikan anak, sehingga mampu memberikan pemahaman dan motivasi akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka.
3. Bagi Pemerintahan Desa: Memberikan gambaran bagi pemerintahan desa Gelok Mulya mengenai faktor sosial budaya masyarakat setempat yang berpengaruh terhadap anak putus, serta dapat memberikan solusi terhadap upaya-upaya apa yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam mencegah terjadinya anak putus sekolah.
4. Bagi UPTD: Memberikan masukan kepada pemerintah daerah dalam menyusun kebijakan pendidikan untuk menurunkan angka putus sekolah di tingkat SMP khususnya di Desa Gelok Mulya Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka di tahun-tahun berikutnya.

#### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab pertama berisikan uraian yang menjelaskan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

##### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab kedua berisikan tinjauan pustaka yang mana literatur berkaitan dengan judul yang akan diteliti, dan kerangka teori yang akan digunakan penulis.

##### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab kedua berisikan tentang pendekatan penelitian yang digunakan, informan atau narasumber yang dilibatkan, data yang digunakan, bagaimana mengumpulkan data dan analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab keempat berisikan hasil penelitian dan pembahasan berupa hasil dari penelitian dan analisis dengan kesesuaian terhadap teori.

**BAB V : SIMPULAN, IMPLIKASI, REKOMENDASI**

Pada bab lima ini berisikan kesimpulan dan keseluruhan objek penelitian yang diteliti serta saran dari hasil penelitian. Peneliti menguraikan mengenai kesimpulan dan saran yang diperoleh dari keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan.